

# Implementasi problem based learning dalam mata pelajaran al-qur'an hadis pada peserta didik kelas viii-i mtsn 1 kediri

**Dina Rahmatun Najma Jamil**

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: dinanajma27@gmail.com

**Kata Kunci:**

Problem Based Learning (PBL),  
Al-Qur'an Hadis, Pendidikan  
Agama Islam, MTsN 1 Kediri,  
Implementasi Pembelajaran

**Keywords:**

Problem Based Learning (PBL),  
Al-Qur'an and Hadith, Islamic  
Religious Education, MTsN 1  
Kediri, Learning Implementation

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kediri. PBL adalah metode pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan siswa. Model pembelajaran PBL dijelaskan sebagai startegi untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menghadirkan situasi nyata yang memerlukan investigasi siswa untuk menemukan solusi. Artikel ini juga menggambarkan langkah-langkah implementasi PBL di MTsN 1 Kediri, mulai dari persiapan guru hingga evaluasi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan PBL, MTsN 1 Kediri berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan kurikulum yang relevan. Artikel ini memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi PBL dalam konteks pendidikan agama islam di madrasah.

**ABSTRACT**

This article discusses the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in the subject of Al-Qur'an Hadith at MTsN 1 Kediri. PBL is a learning method that emphasizes problem-solving and skill development for students. The PBL learning model is described as a strategy to enhance students' understanding, critical thinking skills, and problem-solving abilities. Problem-based learning presents real-life situations that require student investigation to find solutions. The article also outlines the steps of implementing PBL at MTsN 1 Kediri, starting from teacher preparation to final evaluation. The research findings indicate that PBL is effective in increasing student engagement in learning. By implementing PBL, MTsN 1 Kediri aims to improve the quality of education by utilizing relevant technology and curriculum. This article provides a deep understanding of the implementation of PBL in the context of Islamic education in madrasahs.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang ditekuni oleh setiap individu guna merangsang dan melatih potensi serta kapabilitas yang dimilikinya secara terencana dan terstruktur. Misi utama pendidikan di Indonesia adalah menumbuhkan keterampilan pada para siswa agar mereka dapat membentuk karakter yang positif, termasuk kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan keberagaman (Aisyah et al., 2023, p. 81). Pendidikan selalu menjadi perhatian utama bagi masyarakat Indonesia, terutama karena terus



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berubah dan berkembang, menari cara untuk meningkatkan kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Helpita, 2023, p. 198).

Pendidikan karakter yang menjadi sorotan dalam kurikulum pendidikan terbaru memiliki hubungan yang erat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sasaran utamanya adalah menciptakan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang memiliki semangat Pancasila dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. Meskipun materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hamper sama dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut, penekanan dan bobot materi bisa berbeda. Pengulangan materi tanpa variasi model pembelajaran dan penekanan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman, minat, dan motivasi belajar. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis, sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan agar dapat dipahami dengan baik terutama di lingkungan pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlik mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Ninin Dwi Novita et al., 2019, p. 166).

Proses dalam pendidikan memiliki tiga aspek yang menjadi fokus pengembangan, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan terus mengalami perkembangan terutama dalam mencari metode yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Saat ini banyak institusi pendidikan yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran. Tuntutan zaman mengharuskan siswa dapat berpikir kritis, namun metode konvensional hanya menyampaikan materi tanpa mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri sesuai rencana pembelajaran semester (Nisa & Nurbaiti, 2023, p. 274).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan adalah efektivitas proses pembelajaran yang terbatas. Ini disebabkan oleh kurangnya fokus pada pengembangan kemampuan kognitif anak-anak. Metode pembelajaran yang umumnya digunakan cenderung menitikberatkan pada kemampuan anak untuk mengingat informasi melalui hafalan. Anak-anak diharapkan untuk menyimpan dan menghafal informasi tanpa benar-benar memahami serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Akibatnya, saat mereka menyelesaikan sekolah, mereka mungkin memiliki pemahaman teoritis yang kuat namun kurang dalam penerapan praktisnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memprioritaskan peningkatan keterampilan utama dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mereka dapat memahami konsep secara menyeluruh baik dari segi teori maupun praktik. Suwarna menjelaskan bahwa mengajar adalah upaya pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah proses pelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki berbagai metode pengajaran dan kemampuan dalam mengelola dinamika kelas guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Syihabuddin et al., 2023, p. 2).

MTsN 1 Kediri merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Jl. Stadion Cnda Bhirawa 01, Pare, Tulungrejo, Kediri, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki status

negeri dengan areditasi A. MTsN 1 Kediri memiliki rekapitulasi total siswa sebanyak 1118 dan pendidik serta tenaga kependidikan berjumlah 76. MTsN 1 Kediri memiliki sejarah singkat yang pada awalnya bernama MTsN Pare yaitu didirikan sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama berdasarkan permintaan dari JPI Pondok Modern pada tanggal 25 Oktober 1969. Kemudian pada tanggal 14 Maret 1998, Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Isla, Departemen Agama mengukuhkan MTsN Pare sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model. Sebagai madrasah maju dan berbudaya religius, MTsN 1 Kediri memiliki sederet prestasi dan aktivitas yang membanggakan baik dari guru maupun siswanya. Diantaranya yaitu meraih kejuaraan pada ekstrakurikuler pramuka nya, meraih kejuaraan di bidang seni baca Al-Qur'an, meraih kejuaraan di bidang tarik suara, kejuaraan olahraga, serta masih banyak prestasi yang diraih baik bidang akademik maupun non akademik.

MTsN 1 Kediri sebagai institusi pendidikan formal harus secara aktif berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini termasuk menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, inovatif, kreatif, mampu berkolaborasi, dan berakhhlak mulia. Guru juga perlu memiliki kualitas yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan menyenangkan serta melibatkan partisipasi siswa secara optimal (Rehani & Mustofa, 2023, p. 448). Karena penggunaan metode pembelajaran yang tradisional memiliki dampak negatif dalam pengembangan keterampilan berpikir siswa. Sehingga setiap individu perlu terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang memiliki makna untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan (Fatimah et al., 2022, p. 128). Beberapa problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu tidak jauh berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam memilih dan menrapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia yaitu peserta didik (Sapoetra & Hardini, 2020, p. 3933).

Sejumlah usaha telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta didik. Ini termasuk modifikasi pada kurikulum, penerapan pendekatan yang lebih konkret dan berorientasi pada peserta didik, serta pengembangan alat dan media pembelajaran. Salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Kediri adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL menekankan pada peran peserta didik dalam mencari solusi dan mengtasi masalah dunia nyata. Pendekatan ini memusatkan pembelajaran pada situasi-situasi nyata yang memerlukan penyelidikan untuk menemukan solusi. Dengan demikian, PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara mandiri, sementara peran pendidik lebih pada pembimbing dan fasilitator (Meilasari et al., 2020, p. 196). Model PBL dirancang untuk memudahkan guru dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa , sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka dan menerapkannya dengan lebih baik (Muiarti,

2023, p. 29).

Beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh MTsN 1 Kediri diantaranya pertama adalah MTsN 1 Kediri memiliki ciri khas dalam konteks pendidikan Islam nya yaitu madrasah seringkali menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Kedua, yaitu dalam menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, para siswa nya diberi kesempatan untuk memilih dari berbagai klub dan organisasi sesuai minta mereka yang membuka peluang bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang. Kunggulan selanjutnya yaitu dari segi pembelajaran, di MTsN 1 Kediri menyediakan pendidikan tingkat menengah bagi siswa dala lingkungan yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Keunggulan terakhir yang ditawarkan adalah MTsN 1 Kediri menyediakan fasilitas modern dan guru yang berkualitas mendukung pengembangan akademis dan mendukung pertumbuhan dalam intelektual dan karakter.

MTsN 1 Kediri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya juga mengupayakan aktivitas pendidikannya menggunakan teknologi digital dengan beberapa hal inovatif. Upaya digitalisasi yang pertama, mereka menerapkan asesmen madrasah dan sumatif akhir semester secara Computer Based Test (CBT) sebagai upaya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian. Kedua, untuk pencatatan kehadiran siswa di perpustakaan sudah menggunakan sistem scan barcode pada Kartu Tanda Pelajar masing-masing siswa yang mempermudah proses administrasi dan monitoring kehadiran. Ketiga, dalam administrasi persuratan, MTsN 1 Kediri telah beralih ke aplikasi "Srikandi" yang memungkinkan pengelolaan surat-menjurat sekolah secara elektronik, mengurangi ketergantungan pada proses manual dan mempercepat alur kerja. Langkah-langkah tersebut menunjukkan komitmen madrasah untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi peningkatan efisiensi dan kualitas pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kediri mengadopsi Kurikulum Merdeka dan sistem SKS sebagai respons terhadap lingkungan madrasah yang dikelilingi pesantren. Hal ini ditandai dengan penambangan materi bahasa arab dan penambahan mata pelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode amsilathi. Dalam upaya meningkakan kualitas pendidikan, MTsN 1 Kediri memperkaya kurikulumnya dengan fokus pada pembelajaran bahasa arab dan kitab kuning sesuai dengan metode amsilathi. Langkah ini diambil sebagai bentuk penyesuaian dengan lingkungan sekitar yang kaya akan tradisi keilmuan islam. Dengan menerapkan kurikulum merdeka dan sisten SKS, MTsN 1 Kediri berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam pembelajaran mereka.

Artikel ini akan menguraikan secara mendalam mengenai implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada siswa kelas VIII-I MTsN 1 Kediri. Menurut Dirjen Dikti, *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar, berpikir kritis, dan mencari solusi (**HUDA, 2014**). Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep penting melalui proses analisis serta pemecahan masalah yang menjadi fokus utama pembelajaran. Melalui analisis ini, diharapkan dapat

memberikan wawasan tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman, keetampilan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah berdasarkan ajaran Islam. Dengan memahami praktik dan tantangan yang dihadapi, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII-I di MTsN 1 Kediri. Jenis Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan data kualitatif yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII-I di MTsN 1 Kediri yaitu Ama Faridatul Husna Jamil, M.Pd. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-I MTsN 1 Kediri tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yaitu mencakup melihat informasi data, tugas, dan hasil tes siswa. Dokumentasi juga digunakan untuk memberikan gambaran visual tentang aktivitas siswa (Sofiah, 2023, p. 6).

## Pembahasan

### Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Barret menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pembelajaran dimana pembelajaran dimulai dengan penyajian suatu masalah yang harus diselesaikan (Sholihah, 2022, p. 109). Konsep pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut *Problem Based Learning* (PBL) ditemukan sejak era John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelaaran. Dewey memandang model pembelajaran berbasis masalah sebagai interaksi dua arah antara stimulus dan respons dalam proses belajar. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan yang menempatkan masalah nyata sebagai dasar kegiatan belajar. Melalui masalah tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian, proses belajar dimulai dari permasalahan autentik yang memotivasi siswa untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data guna menemukan pemecahannya (Bashith & Amin, 2017).

Muslimin, yang dikutip dalam karya Boud dan Felleti, menyatakan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah serta untuk menjadi lebih mandiri. PBL tidak ditujukan untuk mendukung pendidik dalam menyampaikan informasi sebanyak mungkin, melainkan untuk membantu peserta didik mengasah kemampuan berpikir, memecahkan masalah keterampilan intelektual, memperoleh berbagai pengalaman nyata, dan belajar mandiri (Ninin Dwi Novita et al., 2019, p. 169).

Pembelajaran berbasis masalah atau yang disebut *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. PBL dimulai dengan menghadirkan

masalah nyata yang menuntut siswa berpikir kritis untuk menemukan solusi. Metode ini mendorong keaktifan siswa selama proses belajar, dimulai dengan pembentukan kelompok, pengamatan, masalah, pencarian sumber relevan, hingga diskusi kelompok untuk memecahkan masalah tersebut. PBL lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang pasif, karena dengan melakukan pengamatan langsung daya ingat siswa menjadi lebih kuat yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Subhan & Novianti, 2021, p. 111). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan fokus pada siswa dan sesuai dengan arah kurikulum pendidikan saat ini. Dalam implementasi PBL, terdapat beragam strategi dan metod epembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan untuk mengadopsi pendekatan ini dengan cara yang sesuai, baik dalam pemilihan metode, media, maupun strategi. Saat melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu menggunakan Teknik yang cocok dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dan juga sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut (Ninin Dwi Novita et al., 2019, p. 168). Kemampuan berpikir kritis tidak hanya merupakan keterampilan akademik, tetapi juga menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Rahmayanti & Munawaroh, 2024).

Menurut Hosnan, model pembelajaran PBL memiliki sintaks yang terdiri dari beberapa langkah yaitu :

#### **Orientasi Masalah**

Ini melibatkan menjelaskan tujuan pembelajaran, persiapan logistic, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, dan menyajikan permasalahan.

#### **Mengorganisir Siswa untuk Belajar**

Siswa dibagi ke dalam kelompok dan dibantu dalam mendefinisikan serta mengorganisir tugas belajar terkait dengan masalah yang diberikan.

#### **Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok**

Siswa mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan penyelidikan untuk memperoleh pemahaman dan solusi terhadap masalah.

#### **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya sesuai dengan pembelajaran yang didapat.

#### **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Siswa merefleksikan atau mengevaluasi penyelidikan dan proses yang mereka lakukan (Bawazier, 2024, p. 136). Berikut karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. PBL menstrukturkan pembelajaran berdasarkan pertanyaan dan masalah yang memiliki relevansi sosial dan makna penting bagi siswa, menghindari jawaban yang mudah dan mempertimbangkan beragam solusi untuk situasi tersebut
2. Menggarisbawahi pentingnya keterkaitan lintas disiplin, meskipun PBL berpusat pada mata peajaran tertentu, topik yang akan diselidiki telah dipilih secara teliti

untuk memastikan bahwa siswa dalam memecahkannya akan mempertimbangkan sudut pandang dari berbagai mata pelajaran.

3. Dalam ujian PBL berharap siswa untuk memimpin penyelidikan secara jujur untuk menemukan solusi yang sesungguhnya terhadap masalah yang mereka teiti. Mereka perlu mengevaluasi dan menggambarkan masalah, mendorong spekulasi, membuat perkiraan, melakukan eksperimen, menafsirkan data, dan menyusun kesimpulan. Penggunaan strategi yang tepat dalam mengajukan pertanyaan sangat tergantung pada sifat masalah yang sedang dipelajari.
4. Dengan menghasilkan produk dan memperlihatkannya, PBL mengajak siswa untuk menciptakan karya konkret yang menggambarkan atau mengatasi jenis masalah yang mereka hadapi. Produk tersebut bisa berupa beragam hal seperti rekaman diskusi, laporan, model fisik, presentasi, atau bahkan program komputer. Dengan demikian, siswa diarahkan untuk membuat karya nyata dan mempresentasikannya kepada teman-teman mereka untuk memperlihatkan pemahaman mereka serta memberikan opsi dalam menghadapi atau menyelesaikan masalah yang mereka temui.
5. Kolaborasi dengan tim. PBL melibatkan siswa bekerja sama secara aktif, baik dalam pasangan maupun kelompok kecil. Mengoptimalkan kerjasama ini untuk berkolaborasi memberikan dorongan untuk terlibat secara konsisten dalam tugas-tugas yang kompleks serta mengembangkan keterampilan sosial dan pemikiran melalui berbagi ide dan diskusi sehingga memupuk kebebasan untuk berbagi dan bertukar pandangan (Andini et al., 2024, p. 61).

Menurut Sanjaya, model PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan informasi yang tersedia (Engahu, 2023, p. 285). PBL membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan inovatif, kreatif, dan berpikir kritis. Dengan menggunakan PBL, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif, analitis, sistematis, dan logis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wood, Bruner, dan Ross (Sukriyatun et al., 2023).

### **Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas VIII-I MTsN 1 Kediri**

Model pembelajaran PBL diterapkan dengan cara memperkenalkan masalah yang berhubungan dengan pengalaman harian siswa. Maslaah ini digunakan sebagai alat bagi siswa untuk menemukan pengetahuan baru sambil mengasah keterampilan pemecahan masalah (Bawazier, 2024, p. 140). Hasil penelitian yang didasarkan pada kegiatan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam tepatnya guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits MTsN 1 Kediri bernama Ama Faridatul Husna Jamil, bahwa dalam pengimplementasian model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VIII-I MTsN 1 Kediri adalah sebagai berikut :

#### **Menyiakan Pembelajaran**

Langkah awal dalam penerapan PBL di kelas VIII-I MTsN 1 Kediri yaitu guru menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan model pembelajaran PBL Pada mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis. Perencanaan ini memerlukan persiapan yang matang dari guru, termasuk penguasaan materi dan antusiasme terhadap materi yang akan diajarkan karena guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing jalannya pembelajaran (Ariyanto et al., 2023, p. 6).

### **Pembagian Kelompok Berdasarkan Indikator Tujuan Pembelajaran**

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh narasumber dalam pengalamannya sebagai guru yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan indikator tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Indikator ini dapat berupa kompetensi yang harus dicapai siswa atau materi yang perlu dikuasai. Hal selanjutnya yaitu guru juga membantu siswa dalam merumuskan dan menyusun tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan proses belajar PBL (Prayogi & Asy'ari, 2013, p. 83).

### **Pertanyaan Berbasis Masalah**

Langkah berikutnya yang dilakukan narasumber sebagai seorang guru Al-Qur'an Hadis yaitu guru memberikan pertanyaan berbasis permasalahan nyata kepada setiap kelompok. Pertanyaan ini relevan dengan materi pembelajaran dan bertujuan untuk melatih siswa dalam mencari solusi secara kritis dan kreatif.

### **Presentasi Hasil Diskusi**

Kegiatan selanjutnya dalam implementasi PBL pada siswa kelas VIII-I MTsN 1 Kediri yaitu setelah berdiskusi dan menemukan solusi, siswa harus menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

### **Tanggapan dari Kelompok Lain**

Tahapan ini juga tentu ada dalam implementasi PBL pada siswa kelas VIII-I MTsN 1 Kediri, yaitu setelah kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas maka kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terhadap solusi yang dipresentasikan. Interaksi ini bertujuan untuk memperkaya pembelajaran dengan berbagai perspektif.

### **Penulisan Laporan**

Kegiatan selanjutnya dalam implementasi PBL pada siswa kelas VIII-I MTsN 1 Kediri tentunya setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, maka guru mewajibkan setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusi dan solusi dalam bentuk laporan. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi pembelajaran dan bahan evaluasi.

### **Mengevaluasi**

Kemudian di tahap yang terakhir yang dilakukan narasumber sebagai guru Al-Qur'an Hadis dalam penerapan model PBL di kelas VIII-I MTsN 1 Kediri adalah mengevaluasi dan memberikan klarifikasi terkait dengan materi yang telah dibahas agar peserta didik memiliki refleksi dan koreksi dari guru (Ninin Dwi Novita et al., 2019, p. 171).

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)**

Dalam menjelaskan konsep dasar dan prosedur pelaksanaan model PBL terlihat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan utama PBL meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis, inisiatif, dan motivasi peserta didik, serta penguatan

hubungan interpersonal dalam kelompok. PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru yang diperoleh. Selain itu, PBL membantu peserta didik membangun kecakapan hidup termasuk pemecahan masalah, kerja sama tim, dan komunikasi yang penting untuk menghadapi tantangan masa depan. PBL membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. PBL juga mendorong siswa menjadi pembelajaran mandiri dan bertanggung jawab dengan guru sebagai fasilitator. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan baru dan melakukan refleksi terhadap hasil belajar mereka (Rodiyah, 2022, p. 142). Aris Shoimin menyatakan bahwa model pembelajaran dengan metode PBL memiliki sejumlah keunggulan diantaranya adalah :

1. Siswa termotivasi untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang nyata.
2. Siswa mampu membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar yang aktif.
3. Fokus pembelajaran pada masalah tertentu membuat siswa tidak perlu mempelajari materi yang tidak relevan.
4. Siswa berpartisipasi dalam aktivitas ilmiah melalui kolaborasi kelompok.
5. Siswa terbiasa memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa bisa mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri.
7. Siswa memperoleh keterampilan komunikasi ilmiah yang baik melalui diskusi dan presentasi.
8. Masalah belajar individu dapat diatasi dengan kerja kelompok dan pembelajaran teman sebaya (Bawazier, 2024, p. 138)

Di sisi lain, kekurangan yang dimiliki oleh PBL adalah waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. ini terjadi karena siswa perlu dikelompokkan dan setiap kelompok memerlukan waktu untuk berdiskusi mengenai pertanyaan, jawaban, serta gagasan terkait topik yang sedang dibahas. Selain itu, persiapan yang diperlukan oleh guru/fasilitator juga memakan waktu lebih lama untuk menyiapkan masalah-masalah yang akan diselesaikan oleh siswa (Rodiyah, 2022, p. 143). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Yulianti dan Gunawan terkait dengan kekurangan model PBL yaitu :

1. Proses persiapan PBL memerlukan waktu yang cukup lama.
2. Mengurangi motivasi peserta didik karena kurangnya pemahaman terhadap masalah yang akan dipecahkan.
3. Peserta didik cenderung enggan untuk mencoba lagi setelah mengalami kegagalan dan kurang percaya diri yang dapat mengurangi minat belajar siswa (Arumsari et al., 2023, p. 61).

Model PBL berperan penting dalam membantu siswa PAI khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatasi masalah dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan melalui PBL mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain membuat pemebelajaran lebih menyenangkan, PBL juga mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa. PBL sangat relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Metode ini juga membantu guru PAI di Indonesia dalam mengembangkan siswa yang lebih aktif dan kreatif serta memotivasi siswa dalam belajar. PBL juga efektif dalam memfilter paham ekstremisme, sehingga penerapannya sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemikiran siswa dalam PAI di Indonesia (Karim, 2022, p. 18).

Melalui PBL, siswa diajak untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadirkan dalam konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Qur'an dan Hadis. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang aplikatif dan relevan dengan nilai-nilai agama (Sapoetra & Hardini, 2020, p. 1047). Pembelajaran berbasis masalah sering melibatkan kerja kelompok yang mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan efektif. Diskusi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dapat meningkatkan pemahaman kolektif dan memperkaya perspektif siswa. PBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatakn siswa dengann memberikan mereka peran aktif dalam proses pembelajaran. siswa menjadi lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari. Metode PBL sangat sesuai untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. langkah-langkahnya mulai dari orientasi, organisasi, analisis dan investigasi, presentasi, dan evaluasi, membantu siswa dalam menemukan dan memahami materi atau jawaban secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan masalah yang diberikan (Sriamah, 2020, p. 325).

## Kesimpulan

Implementasi PBL dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII-I MTsN 1 Kediri menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, keterlibatan aktif, dan pemahaman materi agama secara mendalam. Langkah-langkah yang diterapkan oleh narasumber sebagai guru Al-Qur'an Hadis melalui model PBL kepada siswa kelas VIII-I MTsN 1 Kediri meliputi persiapan, pembagian kelompok, penyajian pertanyaan berbasis masalah, presentasi, tanggapan dari kelompok lain, penulisan laporan, dan evaluasi. Dengan demikian, PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah nyata kepada siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam, keterampilan peecahan masalah, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, s., tamrin, m. I., & rahmailis. (2023). Implementasi model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran paï di sd negeri 25 air dingin. Al-karim : journal

- fof islamic and educational research, 1(2), 471–483. <Https://journal.institutkom-edu.org/index.php/alkarim>, n.d.
- Andini, p., trisno, b., & triyani, h. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pendidikan agama islam di smp negeri 1 tanjung mutiara. Adiba: journal of education, 4(1), 57–64.
- Ariyanto, k. N. R., nursyamsiyah, s., & ... (2023). Efektivitas model pembelajaran problem based learning (pbl) pada mata pelajaran pai kelas viii di smp muhammadiyah bondowoso. ... : jurnal pendidikan dan ..., 1(2), 1–10. <Http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/123%oahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/download/123/120>
- Arumsari, a., falensi, y. A., & santri, d. J. (2023). Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran biologi kelas x di sma negeri 1 palembang. Bioilm: jurnal pendidikan, 9(1), 52–64. <Https://doi.org/10.19109/bioilm.v9i1.18353>
- Bariyah, e. M., hidayatullah, i., & jaenudin, e. (2022). Efektifitas penggunaan model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Jurnal jendela pendidikan, 2(02), 284–294. <Https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.163>
- Bashith, abdul. (2017). The effect of problem based learning on efl students' critical thinking skill and learning outcome. Al-ta'lim journal, 24(2).
- Bawazier, m. T. (2024). Implementasi model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma islam perlaungan waru sidoarjo. Jurnal budi pekerti agama islam, 2(1), 135–149.
- Engahu, n. D. (2023). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran ips di kelas ix smp negeri 3 satap dungaliyo kabupaten gorontalo. Jurnal pendidikan indonesia, 4(03), 282–294. <Https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1679>
- Fatimah, s., devi, e., & kamilah, z. (2022). Analisis perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menggunakan problem based learning dan contextual teaching and learning dalam pembelajaran pai. Jurnal kajian pendidikan agama islam, 1(2), 126–136. <Https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/428>
- Helpita, l. (2023). Implementasi problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Al-miskawaih: journal of science education, 2(2), 197–216.
- Huda, nuril., & khotimah, nur. (2023). Model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan literasi matematika siswa. Mathema journal, 5(2).
- Karim, m. (2022). Efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pai di indonesia : sistematika literatur review dan meta-analisis. Tadarus: jurnal pendidikan islam, 11(2), 11–22.

<Http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/tadarus>

Meilasari, s., damris m, d. M., & yelianti, u. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. Bioedusains:jurnal pendidikan biologi dan sains, 3(2), 195–207.  
<Https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>

Muiarti, i. (2023). Meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pai melalui metode problem based learning materi asmaul husna pada siswa kelas 7 smpn 2 galing ta 2023-2024. Lunggi : jurnal pendidikan agama islam, 1(2), 27–33.

Ninin dwi novita, muhammad nur hadi, & syaifullah. (2019). Efektivitas model problem based learning pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar di sma negeri 1 pandaan. Al murabbi, 4(2), 165–176.  
<Https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1432>

Nisa, k., & nurbaiti. (2023). Efektivitas metode problem based learning pada mata kuliah pendidikan agama islam di politeknik negeri ujung pandang. Seminar nasional terapan riset inovatif (sentrinov), 9(2).

Prayogi, s., & asy'ari, m. (2013). Implementasi model pbl (problem based learning) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Jurnal prisma sains, 1(1).

Rahmayanti, reni., & munawaroh, diah ambaruni. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah melalui pembelajaran ips berbasis problem based learning. Miyah: jurnal studi islam, 20 (02).

Rehani, a., & mustofa, t. A. (2023). Implementasi project based learning dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di smk negeri 1 surakarta. Didaktika: jurnal kependidikan, 12(4), 487–496.

Rodiyah, s. K. (2022). Implementasi metode pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Jurnal riset rumpun agama dan filsafat, 1(1), 109–128. <Https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>

Sapoetra, b. P., & hardini, a. T. A. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem based learning ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar. Jurnal basicedu, 4(4), 1044–1051. <Https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.503>

Sholihah, k. (2022). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pai melalui model problem based learning peserta didik kelas vii i smpn 14 semarang tahun pelajaran 2021/2022. Dhabit: jurnal pendidikan islam, 2(2), 106–114.  
<Https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/46>

Sofiah, s. (2023). Meningkatkan hasil belajar pai melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas viii a semester 1 smpn 4 bondowoso tahun pelajaran .... Al-isra: jurnal pendidikan agama islam, 2(2).  
<Http://mgmppaismpbws.or.id/index.php/alisra/article/view/49%oahttps://mgmppaismpbws.or.id/index.php/alisra/article/download/49/54>

Sriamah, s. Dkk. (2020). Efektivitas model pbl dan motivasi belajar terhadap prestasi

- belajar. *Jurnal pedagogi dan pembelajaran*, 3(3), 324–334.
- Subhan, & novianti, u. (2021). Analisis metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pai. *Journal evaluation in education (jee)*, 1(3), 109–114. [Https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.133](https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.133)
- Sukriyatun, g., mujahidin, e., & tanjung, h. (2023). Model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan inovasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam smp di kota bogor. *Jurnal pendidikan islam*, 12, 9–10. [Https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935](https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935)
- Syihabuddin, a. A., nursyamsiyah, s., & putra, d. W. (2023). Implementasi model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. *Jurnal pendidikan islam*, 1(1), 1–9. [Https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.28](https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.28)

## Gambar

**Gambar 1.1** Implementasi PBL Mapel Qur'an Hadits



**Gambar 1.** Pembelajaran PBL di Kelas



**Gambar 2.** Peserta Didik mempresentasikan hasil diskusi



**Gambar 3.** Umpulan peserta didik